

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peninjauan serta pembahasan mengenai akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa, yaitu terkait definisi, klasifikasi, pengakuan, penilaian, pencatatan, penyajian, serta pengungkapan persediaan yang telah dilakukan melalui wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. PT Sari Bengawan Citra Rasa mendefinisikan persediaan sebagai seluruh barang yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan, baik dari bahan baku maupun produk akhir yang dihasilkan untuk dijual. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku dan juga PSAK 14. Namun, pengklasifikasian persediaan perusahaan masih belum sesuai dengan ketentuan pada paragraf 6 PSAK 14 karena PT Sari Bengawan Citra Rasa hanya mengelompokkan persediaan menjadi persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi.
2. Pengakuan persediaan yang dilakukan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa adalah sebesar biaya perolehan, dengan biaya yang diakui meliputi biaya pembelian dan biaya konversi. Metode penilaian untuk mengukur harga perolehan persediaan yang dipilih oleh perusahaan adalah metode masuk

pertama keluar pertama. Penerapan pengakuan persediaan dan metode penilaian masuk pertama keluar pertama sepenuhnya telah sesuai dengan pernyataan pada paragraf 9, 10, dan 25-27 PSAK 14.

3. Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa adalah pencatatan menggunakan metode periodik. Perusahaan akan mencatat ke dalam jurnal setiap kali terjadi transaksi pembelian dan selalu melakukan perhitungan fisik di setiap akhir periode. Kebijakan pencatatan yang diambil perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK 14.
4. Dalam menyajikan akun persediaan di laporan keuangannya, PT Sari Bengawan Citra Rasa menampilkan persediaannya pada bagian aktiva lancar sebagai Persediaan Bahan Baku dan Persediaan Barang Jadi. Penyajian persediaan yang telah dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Akan tetapi, untuk pengungkapan persediaan perusahaan belum sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam paragraf 36 PSAK 14 karena perusahaan tidak membuat CaLK di setiap periode pelaporan keuangannya.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan data-data terkait akuntansi persediaan PT Sari Bengawan Citra Rasa, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi supaya perusahaan mengklasifikasikan persediaannya menjadi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi supaya sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku. Selain itu, PT Sari Bengawan Citra Rasa diharapkan untuk membuat CaLK untuk mengungkapkan hal-hal yang belum dicantumkan di dalam laporan keuangan supaya memudahkan pengguna laporan keuangan perusahaan dan menyesuaikan aturan yang berlaku.